BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gangguan kesehatan gigi dan mulut mampu memberikan dampak negative bagi kehidupan, diantaranya menurunnya kesehatan tubuh secara umum, menurunnya kepercayaan diri, serta mengganggu dalam beraktivitas sehari-hari (Kemenkes, 2019). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015 mengenai Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut menyatakan bahwa, Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan sehat pada rongga mulut yang memungkinkan seseorang untuk makan serta berkomunikasi tanpa adanya gangguan, hambatan dalam penampilan, serta adanya penyakit yang menyebabkan ketidaknyamanan sehingga dapat hidup secara produktif (Permenkes RI, 2015).

Menurut data Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, masalah kesehatan gigi dan mulut yang terjadi di Indonesia cukup tinggi yaitu sekitar 57,6%. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang paling sering dialami oleh masyarakat salah satunya adalah karies gigi. Prevalensi pengalaman karies gigi masyarakat Indonesia termasuk anak-anak mencapai 88,8%. Prevalensi karies gigi di Provinsi Jawa Barat sebesar 45,7%, sedangkan prevalensi karies aktif yang terjadi pada anak usia

10-14 tahun yaitu 73,4%, dengan rata-rata indeks karies DMF-T gigi permanen sebesar 1,8%.

Karies gigi ialah kerusakan pada jaringan keras gigi yang diawali dari permukaan gigi (pit, fissure dan daerah interproksimal) hingga meluas kearah dentin dan pulpa serta dapat terjadi pada satu permukaan gigi atau lebih (Tarigan, 2013). Permasalahan karies gigi dapat dialami oleh orang dewasa maupun anak-anak, namun masalah tersebut lebih rentan terjadi pada anak usia 6-14 tahun karena pada usia tersebut terjadi masa peralihan gigi dari gigi susu menjadi gigi permanen (Pay,dkk., 2017). Akibat dari karies gigi dapat menyebabkan proses perkembangan anak menjadi lebih terhambat, salah satunya ialah menurunnya tingkat kecerdasan anak apabila karies terjadi secara terus menerus, dan apabila terus dibiarkan akan berpengaruh pada kualitas hidup anak (Setiari, lidia &Sulistyowati, 2017). Kesehatan gigi dan mulut dapat diwujudkan melalui pengetahuan dan perilaku yang baik dan benar terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan faktor yang membentuk perilaku seseorang. Pengetahuan yang kurang dapat membentuk perilaku dan sikap yang keliru terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Marimbun, dkk. 2016).

Pengetahuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang didapatkan, kepintaran, serta segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan suatu hal. Pengetahuan sangat berpengaruh dalam membentuk tindakan seseorang, kondisi kesehatan gigi dan mulut dapat dipengaruhi oleh tingkat

pengetahauan seseorang dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Kegiatan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan oleh seseorang tanpa adanya pengawasan dari siapapun, sepenuhnya bergantung pada pengetahuan, pemahaman, kesadaran, serta kemauan individu dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya (Widi, 2003 dalam Pay, dkk., 2017).

SDN Sindangbarang 2 merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar yang berada di Desa Sagaranten, Kecamatan Sindangbarang, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Februari 2022, telah dilakukan pemeriksaan gigi terhadap 20 orang siswa kelas VI di SDN Sindangbarang 2 dan diperoleh hasil bahwa terdapat permasalahan kesehatan gigi dan mulut yaitu karies gigi dengan prevalensi karies gigi sebanyak 52%. Serta berdasarkan hasil kegiatan wawancara bersama dengan Kepala Sekolah SDN Sindangbarang 2, beliau menuturkan bahwa di sekolah tersebut belum pernah dilaksanakan penelitian terhadap kesehatan gigi dan mulut pada siswa. Oleh karena itu, dirasa perlu untuk dilakukan penelitian di SDN Sindangbarang 2 terhadap sasaran siswa kelas VI yang berjumlah 38 orang dengan rata rata usia 12 tahun. Organisasi kesehatan dunia atau WHO merekomendasikan kelompok usia 12 tahun untuk dilakukan pemeriksaan terhadap karies gigi. Karena anak usia 12 tahun lebih mudah untuk diajak berkomunikasi dan pada usia tersebut diperkirakan seluruh gigi permanen telah tumbuh kecuali gigi molar tiga. Oleh karena itu, usia 12 tahun ditetapkan sebagai usia pemantauan

global *(Global Mentoring Age)* untuk pemantauan karies gigi (Sitinjak, Ayu, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Terjadinya Karies Gigi Pada Siswa Kelas VI Di SDN Sindangbarang 2".

B. Rumusan Masalah

"Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan terjadinya karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Sindangbarang 2?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum pada penelitian ini yaitu diketahuinya gambaran tingkat pengethuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan terjadinya karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Sindangbarang 2.

2. Tujuan Khusus

   Tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatn gigi dan mulut pada siswa kelas VI di SDN Sindangbarang 2

b. Mengetahui rata-rata indeks karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Sindangbarang 2

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian serupa untuk kedepannya serta sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis juga bagi para pembaca tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan terjadinya karies gigi pada siswa kelas VI di SDN Sindangbarang 2.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber referensi dan kajian pustaka bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Bandung dalam melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan terjadinya karies gigi.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi atau masukan bagi masyarakat, khususnya bagi siswa kelas VI di SDN Sindangbarang 2 dalam meningkatkan pengetahuan dan pemeliharaan terhadap kesehatan gigi dan mulutnya.

c. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memperluas wawasan bagi peneliti, juga memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan terjadinya karies gigi.